BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini banyak sekali perusahaan-perusahaan yang bergerak menurut kegiatannya masing-masing seperti perusahaan jasa, perusahaan manufaktur, serta perusahaan dagang. Dari semua jenis kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba dan menciptakan barang atau jasa maupun dengan menyediakan barang-barang kebutuhan masyarakat. Setiap perusahaan senantiasa menginginkan usahanya berkembang. Perkembangan tersebut akan terjadi apabila didukung oleh adanya kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijaksanaan dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimalkan nilai-nilai perusahaan(Josephine:2009).

Masalah yang dihadapi perusahaan adalah bagaimana perusahaan mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut dengan seefektif mungkin. Dana yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk investasi dalam aktiva. Dengan menginvestasikan dana ke dalam aktiva maka perusahaan akan memperoleh manfaat dari investasi tersebut, karena aktiva merupakan sumber daya yang memiliki manfaat masa depan. Dengan demikian penggunaan dan pengelolaan aktiva yang baik akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan (Josephine:2009).

Padakondisisaatinidimanaperekonomian yang tidakstabildantingkatpersainganmeningkat, umumnyaperusahaanmengalamikesulitan di dalammenjalankanusahanya. Hal inijugadialamiolehperusahaan-perusahaan yang bergerak di bidangmanufaktur, baik yang berproduksisecaramassaataupunberdasarkanpesanan.Untukmemenangkanpersaingantersebut, perusahaandituntutuntukdapatmenghasilkanproduk yang bermututinggidenganhargajual yang kompetitif.Setiapperusahaanmanufakturdalammelakukanusahanyadituntutuntukmeningkatkanefisiensidanefektivitas di segalabidanguntukmencapaitujuannyayaitumemperolehkeuntungan. Kelancaran atau keberhasilan suatu perusahaan tergantung pada kemampuan manajemen di dalam mengambil keputusan. Agar suatu operasi perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka manajemen memerlukan informasi yang dapat dipercaya sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Dan sejalan dengan semakin berkembangnya volume perusahaan, maka menejemen semakin dituntut untuk mengatasi aneka ragam masalah yang dihadapi. Suatu manajemen yang baik tidak hanya mampu menjalankan fungsi-fungsi manajerial, tetapi dituntut untuk membuahkan keputusan yang tepat. Oleh karena itu untuk mendapatkan keputusan yang tepat, manajer harus mampu mengukur dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan yang telah dijalankan di dalam organisasinya (Merianawati:2008).

Semakin berkembangnya suatu perusahaan yang diiringi dengan semakin kompleksnya aktivitas yang dijalankan akan menuntut adanya pelaksanaan aktivitas yang efektif dan efisien. Hal ini mengingat karena para manajer tidak dapat lagi memonitor secara langsung aktivitas yang dijalankan oleh para bawahannya. Namun dilain pihak perusahaan harus mampu menghasilkan produk yang berkualitas baik dengan harga yang wajar, sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing dipasaran. Dalam keadaan ini perusahaan harus membuat suatu planning yang matang agar sumber daya yang dimilikinya dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba, atau jika terjadi kerugian maka diusahakan kerugian tersebut dapat ditekan seminimal mungkin (Rizal Bahtiar:2009).

Dalam perusahaan dagang, investasi ke dalam aktiva dapat dilakukan pada persediaan. Persediaan merupakan aktiva yang paling aktif dalam operasi untuk usaha dagang besar maupun kecil. Persediaan merupakan investasi yang dibuat untuk tujuan memperoleh pengembalian melalui penjualan kepada pelanggan, oleh karena itu pengalokasian dana pada persediaan haruslah sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Kesalahan dalam persediaan akan berpengaruh langsung terhadap keuntungan perusahaan. Jika persediaan tidak cukup maka volume penjualan akan turun dibawah tingkat yang seharusnya dapat tercapai. Sebaliknya persediaan yang terlalu banyak menghadapkan perusahaan pada biaya penyimpanan, asuransi, pajak, keuangan, dan kerusakan fisik. Persediaan yang terlalu besar juga menggunakan dana yang mungkin dapat digunakan secara lebih menguntungkan di tempat lain (Josephine:2009).

Untuk mengatasi masalah tersebut, perusahaan perlu mengetahui tingkat perputaran persediaan. Perputaran persediaan Menurut Sugiyarso dan Winarni (2006:39) yaitu rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu. Memungkinkan ukuran kecukupan persediaan dan seberapa efisisen persediaan itu dikelola. Perusahaan dapat menggunakan rasio perputaran persediaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan. Laju perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan rendahnya jumlah persediaan yang ada di perusahaan, tetapi hal ini berarti kemungkinan besar perusahaan akan sering kehabisan persediaan. Perputaran yang tinggi dan jumlah persediaan yang rendah menyebabkan perlu dilakukan pemesanan ulang dalam jumlah-jumlah kecil yang tidak ekonomis (Josephine:2009).

Suatu perusahaan pada umumnya dalam melakukan kegiatan operasional perusahaannya adalah dengan tujuan menghasilkan laba yang maksimal serta dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Untuk itu tentu saja perusahaan membutuhkan dana atau modal. Dana perusahaan bisa berasal dari sumber dana internal *(internal fund)* dan sumber dana eksternal *(eksternal fund)*. Sumber dana internal perusahaan merupakan sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan seperti laba di tahan dan akumulasi penyusutan. Sedangkan sumber dana eksternal perusahaan merupakan sumber dana dari luar perusahaan yaitu perolehan dari peminjaman kreditur dan investor. Sumber dana eksternal akan digunakan perusahaan sebagai pelengkap apabila dana internal kurang mencukupi (Putri Handayani:2007).

Penggunaan dana eksternal tersebut akan menyebabkan perusahaan menghadapi masalah yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, baik kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjangnya. Masalah yang dihadapi perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek atau segera harus dipenuhi dikenal dengan "likuiditas".

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsudin 2002:41). Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi.

Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Perusahaan yang kekuatan membayarnya besar sehingga mampu untuk memeuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya dikatakan perusahaan yang likuid. Perusahaan yang tidak mempunyai kemampuan untuk membayar disebut ilikuid. Jika menyangkut dengan kewajiban kepada pihak luar (kreditur) dinamakan likuiditas badan usaha. Dan jika menyangkut dengan kewajiban finansialnnya untuk menyelenggarakan proses produksi, maka dinamakan likuiditas perusahaan. Rasio likuiditas dapat diukur dengan *current ratio, acid test ratio, dan cash ratio*(Putri Handayani:2007).

Dengan demikian perusahaan harus memberi perhatian lebih terhadap likuiditas dan perusahaan harus dapat membuat strategi yang bermanfaat untuk mengoptimalisasikan dan mengelola aktiva lancar yang dimiliki perusahaan agar seluruh kewajiban lancarnya yang segera jatuh tempo dapat dilunasi dengan baik.

Selain likuiditas, masalah profitabilitas juga penting karena untuk dapat melangsungkan hidup perusahaannya. Suatu perusahaan harus selalu berada dalam keadaan menguntungkan, karena tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena sangat disadari betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan (Harahap:2002).

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Dapat dihitung dengan *gross profit margin*, *return on investment* (ROI), *return on asset* (ROA), dan *rasio on net worth (return on stockholders)* (Harahap:2002)

Perusahaan semakin tinggi rasio lancar, seharusnya semakin besar kemampuan untuk membayar tagihannya. Rasio ini harus dianggap sebagai ukuran besar karena tidak mempertimbangkan likuiditas komponen individual aktiva lancar. Perusahaan dengan aktiva lancar terdiri dari kas dan piutang tanpa

jatuh tempo biasanya dianggap lebih likuid daripada perusahaan yang aktiva lancarnya terdiri dari persediaan (Horne:2000).

Rasio likuiditas meningkat maka baik profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan menurun (Syamsudin:2002), Horne (2005) juga menambahkan bahwa kemampuan memperoleh laba selama periode tertentu akan mengorbankan likuiditas (aktiva lancar) maupun modal, baik modal sendiri maupun modal secara keseluruhan.

PT PINDAD Persero yang merupakanjenisBadan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mempunyaikegiatanmemproduksiperalatanmiliterdan non-militer (produkkomersial), olehkarenakekhususannyadalammemproduksiperalatanmiliter, maka PT.PINDADPerserotermasukkedalam BUMN IndustriStrategis (BUMNIS) yang beradadibawahnaunganBadan Usaha PengelolaIndustriStrategis (BPIS). PT.PINDAD Persero berusaha untuk mempertahankan perusahaan dalam keadaan memiliki laba sehingga perusahaan dapat terus mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Kemampuanperusahaanuntukmenghasilkanlabadapatdihitungdenganmembandingkanantaralababersihdengan total aktivaataudisebutdengan*Return On Asset* (ROA). Profitabilitas PT PINDAD Persero Bandung mengalamipertumbuhan yang tidakstabil.Tabel 1.1 menyajikanprofitabilitas PT PINDAD Persero Bandung Periode2004-2010 menggunakan ROA (*Return On Asset).*

Tabel 1.1

Perkembangan ROA (RETURN ON ASSET)
DIVISI MIJAS PT PINDAD PERSERO BANDUNG
PERIODE 2004-2010

Tahun	ROA (%)		Curent Ratio (%)	
2004	0,14 %		6,32 %	
2005	0,04 %	↓	3,39 %	↓
2006	0,17 %	↑	9,16 %	↑
2007	0,04 %	↓	1,82 %	↓
2008	0,13 %	↑	6,25 %	↑
2009	0,15 %	↑	3,32 %	↓
2010	0,21 %	↑	4,99 %	↑

Sumber: LaporanKeuangan Divisi Mijas PT PINDAD Persero Bandung

Tabel 1.1 menyajikanperkembangan Return On Asset (ROA) PT PINDAD periode 2004-2010. Tahun 2004 ROA PT PINDAD sebesar0,14%, menurun di tahun 2005sebesar0,04% tetapi di tahun 2006 ROA PT PINDAD mengalamipeningkatan kembalisebesar0,17%. Dan di tahun 2007 ROA PT PINDAD menurun kembali menjadi0,04% sedangkanpadatahun 2008 ROA PT PINDAD mengalamipeningkatan menjadi0,13 %.Tetapi di tahun 2009 ROA kembali meningkat menjadi 0,15 %, sedangkan pada tahun 2010 semakin meningkat menjadi 0,21 %.

BerdasarkanTabel 1.1 diatasprofitabilitas PT PINDAD periode 2004-2010 mengalami peningkatanhalini di akibatkankarena total aktiva yang terdiridariaktivalancardenganaktivatetap yang dihasilkan PT PINDAD selamaperiode 2004-2010menghasilkan laba, untuk itu PT PINDAD harusmelakukanpengelolaanaktivalancar yang terdirikas, piutang, persediaansertautanglancaruntukmempertahankankeberlangsunganusahanyasehinggakemampuanperusahaanuntukmenghasilkanlabaatauprofitabilitasnyasemakinmeningkat.

Data diatasmenggambarkanpersentase*Profitabilitas* yang diukurdenganmenggunakan ROA (*Return on Asset*). ROA merupakanpengukuran keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Semakin tiggi tingkat pengembalian yang dihasilkan maka perusahaan akan semakin baik. Pada PT PINDADterjadipeningkatandanpenurunanpersentase ROAdaritahunketahun. ROA yang meningkatdapatdisebabkankarenalabaperusahaanbesar, sehinggaparainvestor tertarikuntukberinvestasi. Dapatdilihatpadatahun 2010 ROAterjadipeningkatanmenjadi0,21%. ROA yang meningkat dapatdikarenakanterjadipeningkatan*Current Ratio*.*Current Ratio* menurundisebabkankarenaaktivalancardigunakansecaraefektifdapatmenurunkanlaba. Akan tetapi *Current Ratio* meningkat, *current ratio* meningkat dapat disebabkan oleh modal kerja pada persediaan digunakan dengan efektif sehingga perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek perusahaan.

ROA yang menurunmenyebabkanlabaperusahanberkurang, sehinggapara investor kurangtertarikuntukberinvestasi.ROA yang menurundapatdisebabkankarenaaktivalancaratau modal kerjaperusahaandigunakanlebihdaritahunsebelumnya, sehingga*Current Ratio* yang didapatmenjadimeningkat.*Current Ratio* yang meningkatdapatdisebabkankarenaaktivalancarnyadigunakansecaraefektif.Hal inimenandakan*Working Capital*jugameningkatkarenadigunakanuntukberinvestasi.

Fenomena yang terjadi padatahun 2009 dari data diatas dapat dilihat bahwa Profitabilitas (ROA) yang meningkat sebesar 0,2 % menjadi 0,15% dari 0,13% pada tahun 2008 dapatdiakibatkankarena*Current Ratio* dan *Working Capital* meningkat. JikaProfitabilitas (ROA) yang meningkat seharusnya *Current Ratio* pun ikut meningkat tetapi di tahun 2009 *current ratio* menurun, hal inidapatdiakibatkankarena kas yang digunakan tidak mencukupi untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan .Pernyataan ini didukung oleh penelitian Ni Nyoman Menuh:2008 dengan judul penelitiannya Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas, yang menunjukan bahwa perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Namunpadatahunberikutnyayaitutahun 2010terjadiperubahan.ROAkembali meningkatmenjadi0,21% yang dapatdisebabkankarenasaldokas meningkat, sedangkan*Current Ratio*jugaikut meningkat kemungkinanhalinidisebabkankarenaaktivalancarnyacukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pernyataan ini didukung oleh penelitian R Weddie Andriyanto:2002 dengan judul Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas yang

menunjukan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal lain yang menyebabkan ROAmenurunkemungkinandapatdisebabkankarena*Working Capital* yang didapattidakcukupuntukmembayarhutangjangkapendeknya.

Berdasarkanuraian di atas, penulistertarikuntukmelakukanpenelitianmengenaiPerputaran persediaan dan Likuiditas yang dituangkandalamskripsidenganjudul "**DAMPAK PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS." (Studi Kasus Pada Divisi Mijas PT.PINDAD Persero Bandung).**

1.2 IdentifikasidanRumusanMasalah

1.2.1 IdentifikasiMasalah

Adapunidentifikasimasalahdalampenelitianini berdasarkan latar belakangadalahsebagaiberikut:

1. Menghasilkan laba besar akan memberikan ROA nya yang besar, sehingga aktiva lancar yang digunakan besar dan mengakibatkan likuiditas menurun. Tetapi bila likuiditas yang dimiliki besar berarti memungkinkan profitabilitas yang dihasilkan dari persediaan.
2. Tidak menghasilkan laba yang optimal dan ROA nya menurun, sehingga aktiva lancar yang digunakan kecil mengakibatkan likuiditas besar. Tetapi

likuiditas yang dihasilkan ikut menurun dan memungkinkan pengelolaan persediaan di perusahaan kurang efektif.

1.2.2 RumusanMasalah

Sesuaidenganidentifikasimasalah yang ditemukakan di atas, makaPenulismencobamerumuskanmasalah yang akandibahasdalampenelitianiniadalahsebagaiberikut:

1. Apakah ada hubungan antara perputaran persediaan dan likuiditas terhadap profitabilitas (ROA) pada Divisi Mijas PT PINDAD PerseroBandung.
2. Seberapa besar dampak perputaran persediaan danlikuiditas terhadap profitabilitas (ROA) secara parsialpadaDivisi Mijas PT PINDAD PerseroBandung.
3. Seberapa besardampakperputaran persediaandanlikuiditasterhadapprofitabilitas (ROA) secara simultanpada Divisi Mijas PT PINDAD Persero Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan oleh penulis, adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai Pengaruh Perputaran Persediaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah :

1. Untuk mengetahui perputaran persediaan pada Divisi Mijas PT.PINDAD Persero Bandung.
2. Untuk mengetahui likuiditas pada Divisi Mijas PT.PINDAD Persero Bandung.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran persediaan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada Divisi Mijas PT.PINDAD Persero Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Keguanaan Praktis

a. BagiPenulis

   Menambah wawasan dan pengetahuan terhadap akuntansi khususnya pengaruh pengaruh perputaran persediaan dan likuiditas terhadap profitabilitas.

b. Bagi Perusahaan

   Denganadanyapenelitianini, diharapkandapatmenjadibahanmasukanatausebagaibahanperbandingankhususnyamanajerkeuangan di dalammerencanakandanmengendalikan modal kerjaseefektifmungkin agar perusahaandapatberjalanlebihbaiklagi.

c. Bagi Pihak Lain

Memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang memerlukan mengenai pengaruh perputaran persediaan dan likuiditas terhadap profitabilitas.

1.4.2 Kegunaan Akademis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu akuntansi mengenai perputaran persediaan dan likuiditas terhadap profitabilitas.
b. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi pihak lain yang memerlukan untuk penelitian lebih lanjut.

1.5 LokasidanWaktuPenelitian

1.5.1 LokasiPenelitian

PenulismelakukanpenelitianpadaPT.PINDAD Persero Bandung yang beralamat di Jl.Jenderal Gatot Subroto No 517 Bandung, telp/fax : (022)7304293, 7312073.

1.5.2 WaktuPenelitian

Penelitian inidilakukanmulaipadabulan April 2011 sampaidenganselesai.

Tabel 1. 2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Februari 2011				Maret 2011				April 2011				Mei 2011				Juni 2011				Juli 2011			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**PraSurvei :** a. PersiapanJudul																								
	b. Persiapanteori																								
	c. PengajuanJudul																								
	d. Mencari Perusahaan																								
2	**UsulanPenelitian:** a. Penulisan UP																								
	b. Bimbingan UP																								
	c. Seminar UP																								
	d. Revisi UP																								
3	Pengumpulan Data																								
4	Pengolahan Data																								
5	**PenyusunanSkripsi:** a. BimbinganSkripsi																								

	b. SidangSkripsi																								
	c. RevisiSkripsi																								
	d. Pengumpulan drafskripsi																								